

Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals, consumer goods industry, miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020

Afifah Nur Amelia^{1*}, Ulil Hartono¹

Universitas Negeri Surabaya¹

*Email korespondensi: afifahnur.20137@mhs.unesa.ac.id

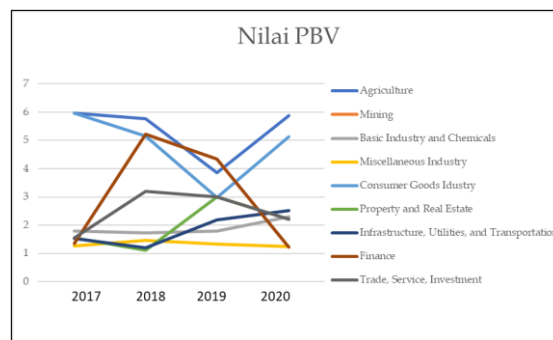
Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of company size, company growth, profitability and capital structure on company value in companies in the Basic Industry and Chemicals, Consumer Goods Industry, Miscellaneous Industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2020 period. This study uses a quantitative approach. The data collection technique used in this research is the documentation method, namely by collecting data from complete financial reports that have been published by the company via the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI), namely www.idx.co.id. The sampling technique used was purposive sampling with a sample of 89 companies. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using the STATA version 17 program. The results of this test show that the influence of company size, company growth, profitability and structure has a significant effect on company value.

Keywords: *capital structure; company growth; company size, profitability*

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham, dan rasio harga terhadap nilai buku adalah komponen kunci dari tujuan ini. Nilai perusahaan adalah harga jual suatu perusahaan dalam keadaan usaha aktif (Sartono, 2010). *Price to book value* yang dihitung dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku merupakan salah satu statistik yang sering digunakan untuk menilai nilai suatu perusahaan (Chandra, 2023). Menurut data Kementerian Perindustrian, sektor manufaktur merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Indonesia. Industri ini merupakan salah satu “motor penggerak” perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang cukup besar. Industri pengolahan memperoleh nilai investasi sebesar Rp64 triliun pada kuartal I-2020, naik 44,7% dari Rp44,2 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Menurut studi Kementerian Perindustrian, investasi industri pengolahan meningkat 44,7% meski di tengah pandemi Covid-19. Fenomena ini didorong oleh kombinasi faktor, termasuk ketahanan sektor industri, kebijakan pemerintah yang mendukung, kepercayaan investor, dan adaptasi serta inovasi pelaku industri. Agar investasi ini dapat membantu perekonomian negara dalam jangka panjang, nilai perusahaan harus terus meningkat, sehingga investor asing tetap tertarik pada sektor industri Indonesia. Pemikiran investor tentang keberhasilan perusahaan tercermin dalam penilaiannya. Selain tujuan jangka pendek, investor yang menempatkan uangnya di pasar modal juga ingin menghasilkan keuntungan jangka panjang. Untuk meneliti pasar dan melakukan investasi yang menghasilkan keuntungan, investor harus menggunakan semua informasi yang tersedia.



Sumber : idx.c.id (data diolah, 2023)

Gambar 1. NILAI PBV SEKTOR 2017-2020

Gambar 1 mencerminkan perubahan selama periode 2017 hingga 2020, data *PBV* (*Price to Book Value*) menunjukkan perubahan valuasi saham dalam tiga sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Valuasi saham merupakan salah satu cara untuk menaksir nilai perusahaan. Pada tahun 2017, *PBV* untuk sektor *basic industry and chemicals* berada pada level 1,72, Hal ini menunjukkan bahwa harga pasar saham di industri ini berada pada nilai premium yang signifikan terhadap nilai buku. Sektor ini menunjukkan bahwa investor bersedia membayar premi moderat untuk saham karena optimisme terhadap prospek masa depan. Sebaliknya, *consumer goods industry* memiliki *PBV* yang signifikan pada angka 5,96, menunjukkan bahwa saham dalam sektor ini diperdagangkan dengan premi yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya. *PBV* yang tinggi di industri barang konsumsi menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi positif terhadap masa depan. Terakhir, *miscellaneous industry* memiliki *PBV* sekitar 1,27, menunjukkan valuasi yang lebih moderat. Situasi berubah sedikit pada tahun 2018, dengan *PBV basic industry and chemicals* dan *consumer goods industry* yang sedikit meningkat menjadi 1,74 dan 5,16, masing-masing. *miscellaneous industry* juga mengalami peningkatan kecil menjadi 1,47. Ini mengindikasikan bahwa harga saham di sektor-sektor ini masih diperdagangkan dengan premi, terutama *consumer goods industry*. Pada tahun 2019, terjadi pergeseran *PBV basic industry and chemicals* naik menjadi 1,8, menunjukkan kenaikan valuasi, sementara *consumer goods industry* mengalami penurunan menjadi 3,98, menandakan bahwa valuasi saham dalam sektor ini menjadi lebih moderat. *Miscellaneous industry* juga memiliki *PBV* yang cukup stabil di 1,34. Tahun 2020 menghadirkan lonjakan *PBV* yang signifikan untuk *basic industry and chemicals*, mencapai 2,29, menunjukkan adanya peningkatan valuasi yang signifikan. *consumer goods industry* tetap pada level yang hampir sama dengan tahun sebelumnya, sekitar 5,13. *miscellaneous industry* tetap cukup stabil pada 1,24.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan total aset dengan menggunakan perhitungan logaritma dari total aset perusahaan (Hartono, 2016). Perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Novari (2016), ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian Suryandani (2018), mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam berinvestasi, sedangkan arah hubungan positif mempunyai makna bahwa meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan sebagai pertumbuhan total aktiva di mana pertumbuhan masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Nurhasanah, 2017). Pertumbuhan merupakan perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aktiva dihitung sebagai persentase perusahaan aktiva pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Apabila perusahaan mampu meningkatkan aset, maka diperkirakan hasil operasional perusahaan juga akan meningkat sehingga semakin besar pula tingkat kepercayaan

Afifah Nur Amelia & Ulil Hartono. Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals, consumer goods industry, miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020

pihak luar terhadap suatu perusahaan. Menurut Gustian (2017), pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin cepat pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan nilai perusahaan yang semakin tinggi.

Variabel lain yang mampu memprediksi nilai perusahaan ialah struktur modal. Menurut Sudana (2015), struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat memengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga pasar saham perusahaan. Jika kebijakan pembelanjaan perusahaan dapat memengaruhi ketiga faktor tersebut, bagaimana kombinasi utang jangka panjang dan modal sendiri yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau meminimalkan biaya modal perusahaan atau memaksimalkan harga saham perusahaan. Hasil pengujian yang dilakukan oleh Prastuti (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penggunaan variabel lainnya yang digunakan untuk menjelaskan nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Sudana (2015), profitabilitas rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas salah satunya yaitu, *Return on Assets (ROA)*. *ROA* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Aundrey, 2023). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rudangga (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin besar profitabilitas maka nilai perusahaan yang diperoleh juga semakin besar.

Berdasarkan fenomena yang telah peneliti paparkan menjadi alasan pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal mampu menjadi model prediksi nilai perusahaan bagi *sektor basic industry and chemicals, consumer goods industry* dan *miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 –2020.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Teori sinyal (*signalling theory*) menunjukkan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi informasi investor terkait pandangan dan prospek perusahaan untuk masa mendatang (Spence, 1973). *Signalling theory* adalah teori yang membahas mengenai sinyal dari kebijakan perusahaan di mana sinyal tersebut akan dijadikan investor guna mengambil pertimbangan terhadap keputusan menanamkan modalnya ke perusahaan (Umam, 2019). Perusahaan dengan kinerja baik akan memberi sinyal positif sehingga pasar akan mengerti perbedaan perusahaan yang memiliki kualitas baik dan buruk (Khoirunnisa, 2022).

Trade Off Theory

Trade off Theory menjelaskan adanya hubungan pajak, risiko kebangkrutan dan penggunaan utang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan (Myers 1984). Teori ini merupakan keseimbangan antara keuntungan dan kerugian atas penggunaan utang. Apabila manfaat penggunaan utang lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan dan sebaliknya apabila kerugian akibat penggunaan utang lebih besar, tambahan utang sudah tidak diperbolehkan. Menurut Hanafi (2016), perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak-banyaknya, semakin tinggi hutang semakin tinggi pula kemungkinan akan terjadinya kebangkrutan. Dalam teori *trade-off* jika struktur modal berada di bawah titik optimal maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dengan adanya peningkatan dari hutang. Tetapi sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap

penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai. Teori ini juga menjelaskan tentang seberapa banyak hutang perusahaan dan banyaknya ekuitas perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory merupakan semacam tata urutan bagi perusahaan dalam menggunakan modal ditengah masalah asimetris informasi (Myers 1984). *Pecking Order Theory* mampu menjelaskan preferensi perusahaan dalam menentukan struktur modal optimal. Teori ini menyatakan bahwa terdapat tata urutan keputusan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal optimal, yaitu memilih sumber dana internal dan kemudian sumber dana eksternal, dengan urutan utang terlebih dahulu dan sekuritas ekuitas sebagai alternatif terakhir (Fahmi, 2018).

Nilai Perusahaan

Suatu nilai yang diberikan pemilik modal terhadap kinerja perusahaan merupakan definisi dari nilai perusahaan (Kusumawati, 2018). Nilai perusahaan sebagai harga pasar atas perusahaan yaitu di mana investor bersedia untuk membayar setiap lembar saham (Supriantikasari, 2019). Nilai perusahaan tercermin dalam harga saham (Sukmawardini, 2018). Meningkatnya nilai perusahaan dapat memberi beberapa manfaat bagi perusahaan yaitu sumber pendanaan dari investor dan semakin tingginya nilai jual ketika perusahaan digabung (Khoirunnisa, 2022). *PBV* dapat memberikan perkiraan nilai yang akan diterima jika perusahaan dilikuidasi (Nafiah, 2022). Menurut Pamuji (2020) *PBV* dapat dihitung dengan rumus (1)

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Kurniasih (2012), ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Gulo (2021) menambahkan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Pada saat perusahaan mengalami pertumbuhan yang pesat, maka perusahaan akan membutuhkan modal yang besar demikian juga sebaliknya pada saat pertumbuhan perusahaan rendah maka kebutuhan terhadap modal juga akan semakin kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk menarik perhatian masyarakat.

$$Size = Ln (\text{total assets}) \dots\dots\dots(2)$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aktiva di mana pertumbuhan masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Nurhasanah, 2017). *Total Assets Growth Ratio* menunjukkan pertumbuhan aset di mana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan diukur dengan rumus (3).

$$\text{Total Asset Growth Ratio} = \frac{\text{Total Assets}_t - \text{Total Assets}_{t-1}}{\text{Total Assets}_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Ramdhonah, 2019). Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)* (Sudana, 2015), melalui perhitungan menggunakan rumus (4).

Afifah Nur Amelia & Ulil Hartono. Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals, consumer goods industry, miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (4)$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa (Sjahrial & Purba, 2017). Sementara itu struktur keuangan adalah perimbangan antara total utang dengan modal sendiri. Dengan kata lain struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan (Hamidah, 2019). Menurut Kasmir (2014), struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* melalui perhitungan dapat dihitung dengan rumus (5).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots (5)$$

Pengaruh antar Variabel

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar ukuran suatu perusahaan (Wahyudi, 2020). Hasil penelitian Sondakh (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif untuk nilai perusahaan karena besarnya ukuran perusahaan akan memengaruhi kemudahan memperoleh dana dari sumber pendanaan internal maupun eksternal. Hasil penelitian Umam (2019) menyatakan tingginya ukuran perusahaan menambah kepercayaan pemodal pada kemampuan perusahaan melakukan pengelolaan dan investasi. Hal tersebut bisa menjadi penguat keputusan bagi pemodal untuk investasi pada saham perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil berbeda ditemukan Ramdhonah (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif untuk nilai perusahaan.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals, consumer goods industry* dan *miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Pertumbuhan perusahaan yang baik diharapkan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih banyak atas investasi yang dilakukan. Investor memperoleh informasi mengenai pertumbuhan perusahaan yang diindikasikan melalui peningkatan total aktiva dari suatu perusahaan akan mendapat respons baik dari pasar, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan harga saham ataupun mencerminkan bahwa nilai perusahaan tersebut meningkat (Suwardika, 2017). Menurut Gustian (2017), pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin cepat pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan nilai perusahaan yang semakin tinggi pula. Namun, pada penemuan yang dilakukan oleh Suwardika (2017) menunjukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan tetapi memiliki arah yang negatif terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini semakin cepat pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan, karena semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar pula dana yang harus tersedia untuk kegiatan reinvestasi perusahaan.

H2: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals, consumer goods industry* dan *miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Ramdhonah, 2019). Menurut Lubis (2017), profitabilitas secara positif mampu memberikan pengaruh untuk nilai perusahaan di mana peningkatan keuntungan nantinya akan menimbulkan asumsi baik dari investor guna mempunyai saham perusahaan sehingga menaikkan nilai.

Selaras dengan hasil tersebut, Margono (2021) juga menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat ditangkap oleh investor sebagai sinyal baik untuk menanamkan modalnya. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Umam (2019) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif kepada nilai

perusahaan. Pengaruh negatif ini dapat disebabkan karena peningkatan modal sendiri perusahaan lebih besar dari peningkatan *return* perusahaan. Kenaikan modal perusahaan tersebut juga diperoleh dari investor yang menanamkan modalnya. Kenaikan modal tersebut mengindikasikan adanya kenaikan pada permintaan saham yang akan menaikkan harga saham dan nilai perusahaan..

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals, consumer goods industry* dan *miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Risiko suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat dari struktur modal (*capital structure*) yang dimiliki perusahaan. Sebuah perusahaan dirasa penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan (Fahmi, 2018). Teori *trade-off* adalah teori yang menjelaskan bahwa semakin tinggi hutang akan semakin tinggi pula kemungkinan akan terjadinya kebangkrutan. Jika struktur modal berada di titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.

H4: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals, consumer goods industry* dan *miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

METODE PENELITIAN

Pengujian ini memanfaatkan penelitian kuantitatif pendekatan kausal untuk memperoleh hubungan serta pengaruh dari variabel bebas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif sumber sekunder dengan asal dari eksternal karena menggunakan *financial report* perusahaan sektor *basic industry and chemicals, consumer goods industry* dan *miscellaneous industry* yang terdaftar di BEI. Populasi yang digunakan ialah seluruh perusahaan terklasifikasi pada *basic industry and chemicals* (industri dasar dan kimia), *consumer goods industry* (industri barang konsumsi), dan *miscellaneous industry* (aneka industri) yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2020 sejumlah 173 perusahaan. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan melibatkan kriteria spesifik yaitu perusahaan sektor *basic industry and chemicals, consumer goods industry, miscellaneous industry* yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap dan tidak memiliki nilai *equity* yang negatif pada periode tahun 2017-2020. Sampel penelitian sejumlah 89 perusahaan. Analisis data dengan statistik deskriptif serta regresi linier berganda melalui *software* STATA versi 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menampilkan jumlah sampel (N), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari setiap variabel. Hasil ini dapat dilihat melalui Tabel 1 sebagai berikut.

Afifah Nur Amelia & Ulil Hartono. Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals, consumer goods industry, miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020

Tabel 1 .
DESCRIPTIVE STATISTICS

<i>Variable</i>	<i>Obs</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
<i>SIZE</i>	328	28.79302	1.650129	25.62	33.47
<i>TAGR</i>	328	43.43588	545.6415	-0.86	8850
<i>DER</i>	328	.9521037	0.7665552	0.08	5.2
<i>ROA</i>	328	0.05375	0.0640166	-0.09	0.43
<i>PBV</i>	328	1.951707	2.500594	0.07	27.06

Sumber: STATA Versi 17 (2024, data diolah)

Data Outlier

Berdasarkan hasil pengujian setelah *screening* digunakan sampel sebanyak 328 sampel setelah dikurangi data *outlier*. Hasil dari pengujian ini didapatkan data sudah berdistribusi normal dengan skor signifikansi 0,449 (>0,05). Pada pengujian ini masih ditemukan satu data *outlier*, namun data sudah berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas

Dalam hasil normalitas melalui *kolmogorov smirnov*, kriteria uji ini adalah jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil tersebut didapatkan skor probabilitas sebesar 0,44940 (>0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal dan memenuhi syarat normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Cara mendeteksi multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *inflation factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* mendekati angka 1 dan *VIF* lebih kecil dari angka 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil tersebut dengan acuan *VIF* didapatkan skor *VIF* semua variabel <10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dan data sudah memenuhi syarat multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji pada model regresi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Hasil tersebut menunjukkan dengan menggunakan run test. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan cara meregresikan variabel independent terhadap *absolute* residual (absut). Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan didapatkan skor probabilitas sebesar 0,0883 (>0,05). Hal ini menunjukkan data terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan sudah memenuhi syarat.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai signifikansi setiap variabel independen terhadap *PBV* lebih kecil dari 0,05, yang artinya memiliki pengaruh signifikan terhadap *PBV* atau nilai perusahaan. Berdasarkan kolom *Coefficient* dapat diketahui koefisien regresi, Koefisien *SIZE* sebesar 0,2049 yang artinya jika nilai *size* bertambah 1 maka *PBV* akan bertambah 0,2049. Koefisien *TAGR* sebesar 0,0004 yang artinya jika nilai *TAGR* bertambah 1 maka *PBV* akan bertambah 0,0004. Koefisien *DER* sebesar 0,5621 yang artinya jika nilai *der* bertambah 1 maka *PBV* akan bertambah 0,5621. Koefisien *ROA* sebesar 28,0006 yang artinya jika nilai *ROA* bertambah 1 maka *PBV* akan bertambah 28,0006 selanjutnya Koefisien *cons* sebesar -6,007 yang artinya jika semua variabel independen bernilai 0 maka *PBV* bernilai -6,007.

Tabel 2.
VARIABLE IN THE EQUATION

<i>PBV</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std.err.</i>	<i>t</i>	<i>p> t </i>
<i>Size</i>	.2049154	.0605572	3.38	0.001
<i>TAGR</i>	.0004362	.0001792	2.43	0.015
<i>DER</i>	.5621567	.1395482	4.03	0.000
<i>ROA</i>	28.00065	1.651619	16.95	0.000
<i>_cons</i>	-6.007641	1.706677	-3.52	0.000

Sumber: STATA Versi 17 (2024, data diolah)

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji f dapat diketahui skor probabilitas F sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian diketahui keempat variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *PBV* atau nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui skor *R square* sebesar 0,5157 yang menunjukkan pengaruh keempat variabel independen terhadap nilai perusahaan sebesar 51,57% atau tergolong kuat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas yang ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural sebagai representasi ukuran perusahaan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals* (industri dasar dan kimia), *consumer goods industry* (industri barang konsumsi), dan *miscellaneous industry* (aneka industri) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Perolehan penelitian ini sejalan penelitian Novari (2016) dan Rudangga (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perolehan yang didapatkan sesuai teori sinyal yang menjelaskan bahwa pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan serta gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun prospek di masa mendatang. Dengan ukuran perusahaan yang besar dan informasi yang transparan, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat posisi di pasar, serta lebih mudah mengakses modal yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan sektor *basic industry and chemicals*, *consumer goods industry*, dan *miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus memprioritaskan peningkatan profitabilitas sebagai salah satu strategi utama untuk meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong minat mereka untuk menanamkan modal.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Perolehan pengujian menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *total assets growth ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals* (industri dasar dan kimia), *consumer goods industry* (industri barang konsumsi), dan *miscellaneous industry* (aneka industri) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Penelitian ini sejalan Suryandani (2018) dan Suwardika (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Afifah Nur Amelia & Ulil Hartono. Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals, consumer goods industry, miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020

Perolehan hasil mendukung *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor melalui indikator pertumbuhan seperti peningkatan total aset, yang mencerminkan potensi peningkatan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang diukur melalui rasio pertumbuhan total aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti perusahaan dengan aset yang bertumbuh dapat menarik perhatian investor sebagai sinyal prospek yang baik di masa yang akan datang.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Perolehan pengujian menunjukkan *profitabilitas* yang diproksikan dengan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals* (industri dasar dan kimia), *consumer goods industry* (industri barang konsumsi), dan *miscellaneous industry* (aneka industri) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan uji yang telah dilakukan oleh Rudangga (2016), Novari (2016), Amalia (2017), Suwardika (2017), dan Indriyani (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perolehan hasil yang mendukung teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan akan memberikan sinyal terhadap investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha di masa yang akan datang. Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum dalam laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut, maka akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan ke depan akan dinilai semakin menjanjikan. Peningkatan tersebut oleh investor akan ditangkap sebagai sinyal positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor yang tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan.

Implikasi dalam meningkatkan nilai perusahaan sektor *basic industry and chemicals* (industri dasar dan kimia), *consumer goods industry* (industri barang konsumsi), dan *miscellaneous industry* (aneka industri) manajemen perusahaan dapat fokus pada strategi operasional yang mendorong efisiensi dan efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan. menghasilkan keuntungan yang maksimal Upaya ini meliputi optimalisasi biaya produksi, inovasi produk, peningkatan pangsa pasar, dan diversifikasi usaha. Selain itu, transparansi dalam menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan profitabilitas juga sangat penting untuk menarik kepercayaan investor.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Perolehan pengujian menunjukkan struktur modal yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor-sektor *basic industry and chemicals* (industri dasar dan kimia), *consumer goods industry* (industri barang konsumsi), dan *miscellaneous industry* (aneka industri) dengan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Studi Rudangga (2016), Suwardika (2017), dan Ulum (2015) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung *Trade-Off (trade off theory)* yang menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Jika manfaat yang dihasilkan lebih besar, porsi utang dapat ditambah. Jika struktur modal berada di titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Implikasi untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan sektor *basic industry and chemicals* (industri dasar dan kimia), *consumer goods industry* (industri barang konsumsi), dan *miscellaneous industry* (aneka industri) dapat mengoptimalkan struktur modalnya dengan menyeimbangkan antara modal utang dan modal ekuitas. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan proporsi modal ekuitas dalam struktur modal, karena modal ekuitas umumnya dianggap kurang berisiko bagi investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mengurangi penggunaan hutang yang berlebihan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah penggunaan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal mampu menjadi model prediksi nilai perusahaan bagi sektor *basic industry and chemicals* (industri dasar dan kimia), *consumer goods industry* (industri barang konsumsi), dan *miscellaneous industry* (aneka industri) dengan ketepatan yang cukup baik. Hasil uji masing-masing ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan variabel yang digunakan dapat menjadi tolak ukur untuk mengukur nilai perusahaan.

Implikasi praktisnya bagi organisasi bisnis dalam sektor *basic industry and chemicals* (industri dasar dan kimia), *consumer goods industry* (industri barang konsumsi), dan *miscellaneous industry* (aneka industri) adalah dapat memanfaatkan model ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal dalam memprediksi nilai perusahaan karena dengan akurasi 51,57% tergolong cukup baik. Bagi investor guna mendapat keuntungan besar dengan risiko yang kecil dapat menggunakan model ini, apabila keempat variabel tersebut dalam posisi optimal dapat mengindikasikan perseroan memiliki prospek baik. Bagi peneliti selanjutnya melakukan pembaruan tahun periode serta dapat menambahkan variabel – variabel lain atau menambahkan proksi yang diduga dapat mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang belum digunakan. Untuk mengukur nilai perusahaan bisa menggunakan proksi lain, seperti *Price Earning Ratio (PER)* dan *Tobin's Q* agar dapat memperoleh hasil yang berbeda. penelitian ini menggunakan pengukuran *PBV* yang memiliki kelemahan untuk mengukur nilai perusahaan, *PBV* hanya mempertimbangkan nilai buku perusahaan yang merupakan nilai aset dikurangi liabilitasnya, Namun tidak mempertimbangkan arus kas perusahaan yang dapat menjadi indikator penting dari kemampuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aundrey, C. (2023). The Influence of Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Firm Size and Leverage on Profit Growth (Empirical Study on Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2021). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 10, Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra, T., & Setyawan, D. (2023). Pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap Keputusan Investasi Saham pada Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 234–245.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Jakarta: Pustaka.
- Gulo, A., Gaol, I., Tampubolon, M., Sari, I. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Journal of Economic, Business, and Accounting (COSTING)*, 5(1), 169–181. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2589>
- Gustian, D. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 1-14.
- Hamidah. (2019). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Meda

- Afifah Nur Amelia & Ulil Hartono. Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic industry and chemicals, consumer goods industry, miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020
- Hanafi, Mamduh M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 5). UPP STIM YKPN.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 10). BPF.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1, Cetakan ke-7). PT Rajagrafindo Persada.
- Khoirunnisa, R. (2022). Pengaruh Firm Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Liabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 11–27. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p11-27>.
- Kurniasih. (2012). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(2), 95–189. <https://doi.org/10.14710/jaa.8.2.123-136>.
- Kusumawati, R., & Indriani, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147–160. <https://doi.org/10.18196/mb.9259>.
- Lubis, I. L., Susanto, B. M., & Susilawati, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 3(3), 458–466. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>.
- Margono, F. P., & G. R. (2021). The influence of firm size, leverage, profitability, and dividend policy on firm value of companies in Indonesia Stock Exchange. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 45–61. <https://doi.org/10.12775/CJFA.2021.007>
- Myers, S. C. (1984). The capital structure puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 574–592. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03646.x>
- Nafiah, Z., & F. W. (2022). Faktor determinan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 14(2), 109–119. <https://doi.org/10.33747/STIESMG.V14I2.559>
- Novari, P., & L. P. (2016). Effect of profitability, leverage, and liquidity on firm value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 45–61. <https://doi.org/10.24252/EJM.V5I9.252428>
- Nurhasanah, Rahmalia. (2017). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007–2011.
- Pamuji, B. L., & H. U. (2020). Keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas, firm size, dan nilai perusahaan pada sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1394–1405. <https://doi.org/10.26740/JIM.V8N4.P1394-1405>
- Ramdhonah, Z., I. S., & M. S. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>

- Rudangga, I. N., & S. G. M. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, 5(7), 4394–4422. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen>
- Sartono. (2010). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi* (Edisi 4). BPFPE.
- Sjahrial, D., & Purba, D. (2017). *Akuntansi manajemen*. Wacana Media.
- Sondakh, R. (2019). The effect of dividend policy, liquidity, profitability, and firm size on firm value in financial service sector industries listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 period. *Accountability*, 8(2), 91–101. <https://doi.org/10.32400/ja.24760.8.2.2019.91-101>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan* (Edisi 2). Jakarta: Erlangga.
- Sukmawardini, D., & A. A. (2018). The influence of institutional ownership, profitability, liquidity, dividend policy, debt policy on firm value. *Management Analysis Journal*, 7(2), 211–222. <https://doi.org/10.15294/maj.v7i2.24878>
- Supriantikasari, N., & U. E. S. (2019). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, current ratio, earning per share dan nilai tukar terhadap return saham (Studi kasus pada perusahaan go public sektor barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 5(1), 49–66.
- Suryandani, A. (2018). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 1(1), 49–59.
- Suwardika, I., & M. I. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248-1277.
- Ulum, A. (2015). The influence of profitability and capital structure on firm value (Study on manufacturing industries listed at Indonesia Stock Exchange for periods 2008–2012). *Media Mahardhika*, 14(2), 79–97.
- Umam, A. C., & H. U. (2019). Pengaruh firm size, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen, GCG, dan CSR terhadap nilai perusahaan pada sektor finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(3), 642–654.
- Wahyudi, T., & K. A. (2020). Pengungkapan corporate social responsibility (CSR), kualitas auditor, dan ukuran perusahaan terhadap earnings response coefficient (ERC). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 83-96.